

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, dan Temuan Penelitian

1. Profil Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Nama Batukerbuy diambil dari sebuah nama batu yang sangat besar yang menyerupai seperti hewan, di mana orang Madura menyebutnya hewan ini ‘‘Kerbuy’’ batu yang menyerupai hewan Kerbuy tersebut terletak di sebelah barat jalan Dusun Bakong Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Dari gabungan dua kata tersebut ‘‘Batu’’ dan ‘‘Kerbuy’’ kemudian Desa ini di sebut Desa Batukerbuy

Desa Batukerbuy terletak di daerah pantura bagian paling timur Kabupaten Pamekasan berbatasan dengan Desa Bindang Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, sedangkan bagian baratnya berbatasan Desa Tolontoh Rajah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, pada bagian selatannya berbatasan dengan Desa Dempo Timur Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep dan Dhek Pote Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, untuk bagian utaranya sampai ke bagian laut Batukerbuy.

2. Visi dan Misi Profil Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Mengenai visi misi Desa Batukerbuy, Desa Batukerbuy mempunyai visi misi tersendiri sebagai komitmen mengayomi masyarakat yaitu:

a. Visi:

Mewujudkan Desa Batukerbuy yang sejahtera, Religius, Mandiri dan Gotong Royong.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi desa di segala bidang
- 3) Penguatan akses pemasaran bagi hasil produksi desa di semua desa
- 4) Menyalin kerjasama dengan berbagai pihak baik Birokrasi, Akademisi, dan Partisipan
- 5) Mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis, transparan dan akuntabel
- 6) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam

3. Data Kependudukan Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Secara umum untuk bisa menggambarkan kondisi Penduduk Desa Batukerbuy dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah dan jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, pendidikan, dan sebagai pelengkap klasifikasi sebagai agama. Untuk lebih mudah memahami klasifikasi penduduk Desa Batukerbuy, kami akan menggambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Kependudukan Tahun 2021

Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki	Perempuan	
2712	3017	2712	1854

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Luas Desa Batukerbuy kira-kira 1.741.00 M² dengan jumlah penduduk secara keseluruhan 8154 jiwa 3017 (lk) dan 2721 (pr) yang menyebar di 23 Dusun dengan berbagai potensi sumber daya alamnya yang sangat melimpah mulai dari lahan pertanian, lingkungan pantai, hasil laut dan lain sebagainya. Jika dilihat dari luas wilayah dengan jumlah penduduknya Desa Batukerbuy berada pada tingkat yang ideal pada segi kepadatan dan pertumbuhan penduduk.

Tabel 4.2
Data Kependudukan Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Pekerjaan							
Petani	Nelayan	Pedagang	Pegawai	TNI atau POLRI	Wiraswasta	Buruh	DII
35%	20%	15%	15%	3%	6%	6%	

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Untuk profesi masyarakat Desa Batukerbuy lebih dominan pada profesi petani yakni 35% Petani, 20% Nelayan, 15% Pegawai 15% Pedagang, TNI atau POLRI 6%, kemudian Buruh dan Wirawasta 6%, hal ini di sebabkan karena kondisi geografis Desa Batukerbuy lebih dominan pada daerah pegunungan atau dataran tinggi, sehingga lahan pertanian menjadi sangat luas di bandingkan daerah pantai.

Tabel 4.3
Data Penduduk Berdasarkan Penghasilan Tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Penghasilan					
< 1 Juta	1 sd 3 Juta	3 sd 5 juta	5 sd 7 juta	7 sd 10 juta	10 > ke atas
33%	35%	15%	10%	5%	2%

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Untuk tingkat penghasilan tertinggi masyarakat Desa Batukerbuy yaitu 10 juta ke atas hanya berkisar 2% dari 100% jumlah masyarakat Desa Batukerbuy, sebaliknya penghasilan terendah yakni kurang dari 1 juta berkisar 33% dari 100% jumlah masyarakat Desa Batukerbuy, sedangkan rata-rata penghasilan tertinggi masyarakat

Desa Batukerbuy yaitu mencapai 1 – 3 juta berada pada kisaran 35% dari 100% jumlah masyarakat Desa Batukerbuy. Dari data tersebut masyarakat Desa Batukerbuy terbilang sejahtera karena rata kisaran tertinggi yaitu 35% berada pada angka 1 – 3 juta.

Tabel 4.4
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Pendidikan					
SD	SMP atau MTs	SMA atau MA	Sarjana atau S.1	Magister atau S.2	Doktor atau S.3
1557	409	463	110	4	1

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Dari tabel di atas rata-rata masyarakat Desa Batukerbuy paling banyak menempati pendidikan SD pada angka 1557, kemudian di susul pendidikan tingkat SMA atau MA dengan angka 463, kemudian tingkat pendidikan SMP atau MTs dengan jumlah 409, kemudian S.1 sebanyak 110, kemudian S2 4 orang kemudian disusul S3 1 orang.

Tabel 4.5
Data Kependudukan Berdasarkan Agama Tahun 2021

Penduduk Berdasarkan Agama					
Islam	Kristen	Protestan	Hindu	Budha	DII
100%	0	0	0	0	

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Untuk populasi masyarakat berdasarkan agama masyarakat Desa Batukerbuy 100% Islam, hal ini semakin kuat karena adanya beberapa pondok pesantren yang

barada di Desa Batukerbuy seperti Pondok Pesantren An-Nawah dan Pondok Pesantren Al-Hamidi

4. Infrastruktur Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Untuk mengetahui keadaan infrastruktur desa Batukerbuy dalam rangka terwujudnya kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dalam data tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Infrastruktur Desa Tahun 2021

No	Jenis Infrastruktur	Keadaan Infrastruktur		
		Baik	Kurang baik	Rusak
1	Sarana Ibadah	Baik		
2	Sarana Pendidikan	Baik		
3	Jalan Desa	Baik		
4	Sarana Kesehatan	Baik		
5	Penerangan atau Listrik	Baik		
6	Sarana Olah Raga dan Seni	Baik		
7	Pasar Desa	Baik		

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Dari tabel di atas seluruh infrastruktur desa Batukerbuy sudah baik bahkan sangat baik, hal ini karena bisa dipantau secara langsung di desa Batukerbuy dengan banyaknya pembangunan infrastruktur desa misalnya seperti sarana ibadah, pendidikan, jalan pasar yang ada di Desa Batukerbuy.

Tabel 4.7
Sumber Energi Tahun 2021

No	Jenis Sumber Energi	Jumlah Pengguna	Keterangan
1	Sumur	92%	-
2	Mata Air	6%	-
3	Sungai	2%	-
4	Danau	0	-
5	Dll	0	-

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Jika dilihat dari tabel di atas sumber energi yang paling dominan pada Desa Batukerbuy adalah sumur, hal ini mengingat karena kondisi geografis Desa Batukerbuy lebih dominan pada dataran tinggi sehingga di perlukannya sumur sebagai salah satu sumber energi kehidupan bagi masyarakat desa Batukerbuy yang berada di dataran tinggi, untuk dataran rendahnya tidak begitu diperlukannya sumur karena sudah dekat dengan sumber mata air terutama bagi masyarakat yang bermukim di sekitar sungai dan laut.

Tabel 4.8
Lembaga Pendidikan Berdasarkan Jenjang Tahun 2021

TK	Sd atau MI	SMP atau MTs	SMA atau MA	PT
8	6	6	4	0

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Berdasarkan dari tabel di atas dalam sarana dan prasarana pendidikan Desa Batukerbuy sudah mulai berkembang dalam hal ini terdapat 8 TK, 6 SD atau MI, 6 SMP atau MTs, 4 SMA atau MA, dan 0 PT. kemudian tidak menutup kemungkinan

sarana dan prasarana pendidikan Desa Batukerbuy masih terus akan berkembang seiring berjalannya waktu.

Tabel 4.9
Jumlah Peserta didik berdasarkan pendidikan Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	RA atau TK atauTTPQ	200
2	SD atau MI	477
3	SMP atau MTs	339
4	SMA atau MA	285
5	Madrasah Diniyah	145
6	Pondok Pesantren	763
7	Perguruan Tinggi	209
8	Drop Out atau Tidak sekolah	

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Pendidikan sangatlah penting tanpa pendidikan manusia akan mengalami keterbelakangan, pada Desa Batukerbuy jika dilihat dari tabel di atas jika di jumlahkan seluruh peserta didik berjumlah 2.418 hal ini terbagi sesuai jenjang pendidikannya masing-masing mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi.

Tabel 4.10
Kebutuhan Desa akan Sumber Daya Manusia Tahun 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa Masalah yang dihadapi keluarga dalam mendidik anak-anak mereka	Keterbatasan biaya yang ada.
2	Jumlah Guru Yang dibutuhkan desa untuk mengisi kesenjangan dalam mengajar Al-Qran pada anak	200 ustadz dan Ustadzah yang ada di desa.

	-anak dan murid dan pendidikan Islam di desa	
3	Jumlah siswa yang putus sekolah, alasannya dan status mereka saat ini	125 orang karena keterbatasan biaya yang dimiliki.
4	Jumlah Pengangguran di desa (Laki atau perempuan)	Kurang lebih 5% laki-laki\ Perempuan.
5	Jenis Kegiatan atau pelatihan apa yang biasa dilakukan agar mereka mendapatkan pekerjaan atau peluang kerja di masa depan	1. Menjahit dan berniaga.

Sumber: Data Desa Batukerbuy

**Tabel 4.11
Kondisi Kemanusiaan Tahun 2021**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Jumlah Keluarga yatim di desa dan jumlah anggota setiap keluarga (status Perkawinan, penghasilan, status anggota keluarga dalam hal Pendidikan)	2 anak yatim jumlah anggota setiap keluarga ada 5 dan 3. Penghasilan keluarga merantau.
2	Orang yang menderita sakit yang mengalami kesulitan dalam dalam proses pengobatannya (identifikasi kasus dan kebutuhannya)	2 yang merupakan tuna rungu karena penyakit yang dialami sudah sejak lahir, dan keterbatasan biaya.
3	Keadaan Keluarga yang mengalami keterbelakangan	11 orang per satu keluarga.

Sumber: Data Desa Batukerbuy

Berdasarkan seluruh paparan data di atas masyarakat Desa Batukerbuy mayoritas tamatan SD, SMA, dan SMP sederajat, kemudian jika dilihat dari data pekerjaan penduduk Desa Batukerbuy lebih dominan pada buruh Tania dan Nelayan.

5. Kegiatan Penambangan pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, beserta Pembahasannya

a. Sikap Hormat terhadap Alam (*Respect For Nature*)

1) Tinjauan pada Penambang Pasir di Desa Batukebruy

Kegiatan Penambang pasir di Desa Batukerbuy, dalam prakteknya tidak memperhatikan bagaimana cara menjunjung, memperlakukan dan menghargai alam dengan baik, kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy terjadi secara berlebihan dan besar-besaran, sehingga menghabiskan seluruh pasir yang ada di pantai desa Batukerbuy yang kini hanya menyisakan batuan karang yang tajam.

Kondisi ini kemudian menghilangkan potensi pantai Desa Batukerbuy untuk menjadi salah satu tempat destinasi wisata di pantura. Selain itu batuan karang tajam tadi dapat membahayakan warga yang sering beraktifitas di pantai, serta juga dapat menyakiti kuda yang dijadikan sebagai alat transportasi pengangkut pasir, hal ini karena kuda ditarik paksa untuk membawa hasil tambang pasir dari tengah perairan pantai menuju daratan pantai melewati batuan karang yang tajam tadi. Kegiatan penambang pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy juga berdampak pada rusaknya akses

jalan menuju pantai yang di sebabkan karena lalu-lintas kendaraan pengangkut pasir yang melintas setiap hari.¹

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan wawancara dengan S, sebagai salah satu penambang pasir di Desa Batukerbuy:

“Upaya untuk menjunjung alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, saya tidak bisa melakukan apa-apa, malah dengan kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan menimbulkan rusaknya akses jalan menuju pantai Desa Batukerbuy karena lalu-lintas kendaraan pengangkut pasir yang melintas setiap harinya. Mengenai bagai mana perlakuan saya pada alam tentu tidak baik, mengingat kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan menimbulkan rusaknya akses jalan menuju pantai. Begitu pula cara saya menghargai alam saya tidak bisa melakukan upaya untuk menghargai alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, karena menimbulkan rusaknya akses jalan menuju pantai.”²

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh KJS, sebagai salah satu penambang pasir di Desa Batukerbuy.

“Menurut saya, saya tidak melakukan upaya apapun untuk menjunjung alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, karena kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan terjadi secara besar-besaran sehingga merusak ekosistem pantai, di mana pantai Desa Batukerbuy yang awalnya penuh dengan pasir berpotensi menjadi tempat destinasi wisata kini tidak lagi berpotensi, karena kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan menghabiskan pasir yang ada di pantai Desa Batukerbuy. Selain itu, dalam proses pengambilan pasir saya menggunakan kuda sebagai alat transportasi pengangkut pasir dari tengah perairan pantai menuju daratan pantai, dalam hal ini kuda tersebut tersakiti karena dipaksa mengangkut pasir yang amat berat sambil melewati batuan karang yang amat tajam. Kemudian untuk bagaimana perlakuan saya pada alam saya rasa tidak baik, mengingat, kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan terjadi secara besar-besaran sehingga menghilangkan potensi pantai Desa Batukerbuy untuk menjadi destinasi wisata, serta dalam proses pengambilan pasir saya melibatkan kuda sebagai alat transportasi pengangkut pasir yang dalam hal ini kuda tersebut tersakiti. Untuk bagaimana cara saya menghargai alam, saya rasa saya tidak melakukan hal apapun untuk menghargai alam, karena sebaliknya dengan kegiatan penambangan yang saya lakukan menguras habis pasir di pantai Batukerbuy,

¹ Observasi, pada tanggal 23 Oktober 2021

² S, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2021)

sehingga menghilangkan potensi pantai Batukerbuy untuk menjadi destinasi wisata serta melibatkan kuda dalam prosesnya.”³

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh GGR, sebagai penambang pasir di Desa Batukerbuy.

“Terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, saya tidak melakukan usaha apapun untuk menjunjung keberadaan alam. Hal ini terjadi malah sebaliknya, kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan terjadi secara besar-besaran hingga menghabiskan pasir dan hanya menyisakan batuan karang yang tajam, dalam kondisi ini batuan karang tersebut membahayakan pada warga yang sering beraktifitas di pinggiran pantai. kemudian untuk perlakuan saya pada alam buruk, hal ini tercermin dari kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan terlalu berlebihan hingga menguras habis pasir di pantai, juga membahayakan warga yang sering beraktifitas di pinggiran pantai. Untuk bagaimana cara saya menghargai alam Sebenarnya dilihat dari penjelasan saya tadi, mulai dari menguras habis pasir di pantai hingga membahayakan warga yang sering beraktifitas di pinggiran pantai, sudah sangat tampak bahwa saya tidak bisa menghargai alam.”⁴

2) Tinjauan pada Warga Desa Batukerbuy yang Bermukim di Pinggiran Pantai Batukerbuy, dan Pemerintahan Desa Batukerbuy

Berbeda dengan para warga Desa Batukerbuy bagian pesisir, tepatnya warga Desa yang bermukim di pinggiran pantai Batukerbuy. Untuk upaya mewujudkan sikap bagaimana cara menjunjung, memperlakukan dan menghargai alam, mereka melakukannya dengan upaya tidak merusak alam, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat polusi, serta selalu membersihkan lingkungan di alam

³ KJS, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (26 Oktober 2021)

⁴ GGR, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

sekitar. Hal ini di sampaikan oleh salah satu warga yang bermukim di pesisir pantai

Desa Batukerbuy, yaitu Bapak Imam Suryadi:

“Tentu hal itu sangat penting, hal itu saya buktikan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencegah membuat polusi udara, serta selalu membersihkan lingkungan di alam sekitar, terutama di sekitar rumah saya sendiri. Saya sadar akan alam yang telah memberikan sumber utama kehidupan khususnya pada manusia, selain itu sebagai manusia saya harus sadar akan alam yang telah memberikan sumber kehidupan pada manusia. Oleh karena itu saya harus memperlakukan alam dengan baik, dan saya membuktikan hal itu dengan hal-hal seperti tadi yaitu tidak membuang sampah sembarangan, mencegah membuat polusi udara, serta selalu membersihkan lingkungan di alam sekitar, terutama di sekitar rumah saya sendiri. Untuk bagaimana cara saya menghargai alam saya juga buktikan dengan alasan-alasan tadi tidak membuang sampah sembarangan, mencegah membuat polusi udara, serta selalu membersihkan lingkungan di alam sekitar.”⁵

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah lagi satu warga yang bermukim di pesisir pantai Desa Batukerbuy, yaitu Ibu Susmiati:

“Saya pikir untuk bagaimana cara kita menjunjung keberadaan alam, kita harus berbuat baik kepada alam, karena alam telah memberikan sumber kehidupan pada kita semua, misalnya melakukan hal-hal kecil seperti, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat polusi, tidak merusak alam dan lain-lain sebagainya, saya rasa hal ini memang suatu tindakan yang kecil namun besar sekali manfaatnya. Mengenai perlakuan baik saya pada alam, saya buktikan dengan apa yang saya sudah terangkan tadi yaitu, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat polusi, dan tidak merusak alam. Begitu juga cara saya menghargai alam, saya buktikan dengan apa yang sudah jelaskan berupa dengan upaya tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat polusi, dan tidak merusak alam.”⁶

Kemudian hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Sekretaris Desa Batukerbuy, yaitu Bapak Sukandar:

“Sebagai manusia yang mempunyai ketergantungan pada alam, alangkah baiknya jika kita semua menjaga kondisi kesehatan alam, jika saya pribadi tindakan yang saya lakukan adalah, melakukan bersih-bersih, tidak merusak

⁵ Imam Suryadi, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

⁶ Susmiati, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

alam, tidak mencemari lingkungan sekitar, baik darat, udara, maupun lingkungan perairan, dan hal-hal lain sebagainya. Kapasitas saya sebagai salah satu pejabat pemerintahan Desa Batukerbuy juga saya manfaatkan sekaligus kewajiban saya untuk menghimbau para masyarakat Desa Batukerbuy, untuk menjaga lingkungan sekitar demi terwujudnya Desa Batukerbuy yang mencintai alam. Kemudian saya rasa dengan apa yang jelaskan tadi, seperti melakukan bersih-bersih, tidak merusak alam, tidak mencemari lingkungan sekitar, baik daratan, udara, maupun lingkungan perairan, serta menghimbau para masyarakat Desa Batukerbuy untuk menjaga lingkungan sekitar saya rasa menjadi perlakuan baik saya pada alam. Hal ini saya sampaikan kembali, bahwa dengan apa yang saya lakukan, seperti melakukan bersih-bersih, tidak merusak alam, tidak mencemari lingkungan sekitar, baik daratan, udara, maupun lingkungan perairan, serta menghimbau para masyarakat Desa Batukerbuy untuk menjaga lingkungan sekitar saya rasa menjadi perlakuan bentuk penghargaan aya pada alam.’’⁷

3) Tinjauan Tokoh Agama pada Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Tidak adanya upaya untuk menjunjung, memperlakukan, dan menghargai alam dengan baik dari para penambang, mencerminkan tidak adanya prinsip sikap menghormati dari para penambang pasir terkait kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan di Desa Batukerbuy. Hal ini di sampaikan oleh salah tokoh agama Desa Batukerbuy yaitu Ustad Nurul Wahed:

“Kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy tidak mencermink⁸an prinsip sikap hormat terhadap alam karena tidak adanya upaya untuk menjunjung, memperlakukan, dan menghargai alam. Dalam prakteknya kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy terlalu berlebihan, sehingga menyebabkan dampak yang sangat merugikan bagi alam sekitar, seperti rusaknya akses jalan menuju pantai, membahayakan warga yang sering beraktifitas di pinggiran pantai, serta menyakiti kuda yang digunakan sebagai alat transportasi pengangkut pasir, hal demikian tidak diperbolehkan dalam agama islam, yang ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 56:

⁷ Sukandar, Sekretaris Desa Batukerbuy, *Wawancara langsung*, (27 Oktober 2021)

⁸ Ustad Nurul Wahid, tokoh agama Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya ‘Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.’⁹

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 205:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁰

b. Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

1) Tinjauan Pada Penambang pasir di Desa Batukerbuy

Dampak buruk kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy ternyata tidak bisa di atasi oleh para penambang, hal ini karena tidak adanya upaya para penambang untuk menjaga kelestarian, dan keseimbangan alam, di mana para penambang fokus melakukan kegiatan penambangan pasir setiap harinya.¹¹

Selain itu para penambang pasir juga tidak bisa melakukan upaya apapun untuk melakukan pemulihan pada dampak yang ditimbulkan, serta tidak bisa mencari solusi yang tepat untuk menanggulangi dampak kegiatan penambangan pasir yang terjadi. Solusinya mereka hanya dapat mengurangi intensitas kegiatan penambangan pasir

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 215.

¹⁰ Ibid., 588.

¹¹ Observasi, pada tanggal 23 Oktober 2021

yang mereka lakukan, atau berhenti melakukan kegiatan penambangan pasir yang mereka jadikan sebagai profesi mereka selama ini. Hal ini di sampaikan oleh salah satu penambang pasir yaitu S:

“Upaya untuk melestarikan alam, saya memang ingin melakukannya, namun saat ini saya belum bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan upaya melestarikan alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan. Untuk upaya memulihkan alam, saya juga belum melakukan apa-apa terkait dampak kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan. Mengingat dampak yang sudah sangat parah berupa rusaknya akses jalan menuju daerah pantai, yang saya pikir sangat sulit untuk membenahi dampak tersebut. Untuk solusi menurut saya tidak ada solusi yang pasti terkait dampak kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan selain mencari pekerjaan lain atau berhenti menjadi penambang pasir, namun hal ini saya juga tidak bisa lakukan mengingat perekonomian saya bergantung pada profesi saya ini.”¹²

Hal ini juga disampaikan penambang pasir lain yaitu KJS:

“Untuk upaya melestarikan tersebut memang sangat baik dilakukan, namun saya kesulitan dan belum bisa untuk melakukan upaya melestarikan alam sekitar terkait kegiatan penambangan pasir ini. Bagaimana cara saya memulihkan alam sekitar terkait dampak kegiatan penambangan pasir yang anda lakukan, saya tidak mampu untuk memulihkan dampak yang terjadi, hal ini saking parahnya dampak tersebut. Untuk solusi dari kegiatan penambangan yang saya lakukan, saya rasa hanya bisa mengurangi intensitas kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, dengan begitu bisa meringankan dampak yang terjadi pada alam sekitar karena kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh penambang lain, yaitu GGR:

“Untuk upaya melestarikan alam, hal ini saya belum tau pasti apa yang saya akan lakukan, namun saya akan mencobanya karena saya mempunyai keinginan untuk melestarikan alam sambil melakukan kegiatan penambangan pasir yang saya tekuni. Untuk cara memulihkan alam, hal ini juga saya belum tahu juga apa yang harus saya lakukan untuk memulihkan dampak kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, karena mengingat dampak yang sangat parah, berupa habisnya pasir di pantai Batukerbuy yang sekarang hanya menyisakan batuan karang saja serta dengan kondisi seperti ini membahayakan

¹² S, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2021)

¹³ KJS, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (26 Oktober 2021)

warga setempat yang sering beraktifitas di pinggiran pantai. Untuk solusi terkait kegiatan penambangan pasir ini, saya rasa hanya bisa mengurangi kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, atau berhenti menjadi penambang pasir, dengan begitu alam yang terkena dampak secara perlahan akan pulih dengan sendirinya.”¹⁴

2) Tinjauan pada Warga Desa Batukerbuy yang Bermukim di Pinggiran Pantai Batukerbuy, dan Pemerintahan Desa Batukerbuy

Warga yang bermukim di pesisir pantai Batukerbuy ternyata ikut andil dalam bertanggung jawab atas dampak yang di timbulkan kegiatan penambangan pasir yang terjadi meskipun mereka tidak terkena dampaknya secara langsung, hal ini muncul sebagai bentuk dari warga Desa Batukerbuy yang baik dan ramah Lingkungan.

Warga setempat ini mempunyai cara tersendiri untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, seta pemulihan dari dampak tersebut, melalui kegiatan gotong-royong penghijauan di area bekas penambangan pasir. Mengenai bentuk solusi dari warga setempat ini, adalah dengan menghimbau dan mengingatkan para penambang pasir bahwa kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan berbahaya bagi alam sekitar. Hal ini di sampaikan oleh salah satu warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai Desa Batukerbuy, yaitu Bapak Imam Suryadi:

“Untuk menjaga keseimbangan alam di pinggiran pantai, saya melakukan penanam pohon di sekitar pantai. Hal ini, saya kira bisa menjaga keseimbangan alam di sekitar pantai, mengingat pasir di pantai yang sudah terkuras habis. Selain itu dengan penanaman ini bisa mencegah naiknya air laut ke daratan, walaupun naiknya air laut ini tidak sampai ke pemukiman rumah warga yang

¹⁴ GGR, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

bermukim di pesisir pantai karena letak pemukiman rumah warga yang agak jauh. Untuk menjaga kelestarian alam, saya rasa dengan penanam pohon di tadi sudah juga termasuk cara saya melestarikan alam di sekitar pantai, karena dengan melakukan penanam pohon di sekitar pantai selain termasuk cara menjaga keseimbangan alam juga termasuk cara melestarikan alam. Untuk pemulihan, saya rasa akan sangat lama sekali mengingat berbagai dampak yang terjadi sangat parah, namun saya rasa dengan penanam pohon tadi sebagai langkah kecil untuk memulihkan dampak yang terjadi. Sebagai warga Desa Batukerbuy di sini, saya hanya bisa mengingatkan mereka para penambang pasir, bahwa apa yang mereka lakukan kurang baik, karena tidak memerhatikan keadaan alam sekitar dengan berbagai dampak yang ditimbulkan.’’¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh warga Desa Batukerbuy lainnya yang bermukim di pinggiran pantai Desa Batukerbuy, yaitu Ibu yaitu Susmiati:

“Cara saya menjaga alam saya coba dengan hal kecil seperti melakukan penghijauan di area bekas tambang, karena saya pikir hal ini bisa mencegah abrasi meskipun abrasi tersebut tidak sampai ke rumah pemukiman rumah warga yang bermukim di area pesisir pantai karena letaknya yang jauh. Untuk cara melestarikan alam saya rasa hal ini juga sudah terpenuhi dengan melakukan penghijauan di area bekas pertambangan pasir yang saya lakukan. Untuk cara memulihkan alam sekitar akibat kegiatan penambangan pasir ini, saya rasa juga bisa dilakukan dengan melakukan penghijauan tadi, karena berbagai dampak salah satunya seperti rusaknya akses jalan menuju pantai juga bisa tertolong dengan melakukan kegiatan penghijauan yang saya lakukan. Untuk peran saya sebagai warga Desa Batukerbuy, terkait kegiatan penambangan pasir yang terjadi, saya hanya bisa mengingatkan para penambang bahwa kegiatan penambangan yang mereka lakukan terlalu berlebihan sehingga merusak alam sekitar.’’¹⁶

Serta hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Sekretaris Desa Batukerbuy, yaitu Bapak Sukandar:

“Saya rasa cara menjaga keseimbangan pantai yang efektif dan efisien adalah dengan melakukan penghijauan di sekitar pantai, hal ini saya duga sebagai langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan alam pantai yang terganggu, dan saya juga himbau kepada masyarakat desa Batukerbuy, terutama para warga Desa yang bermukim di daerah pesisir pantai. Untuk melestarikan alam di sekitar pantai, telah saya lakukan dengan penghijauan yang saya lakukan di area pantai, serta menghimbau para warga yang bermukim di sana dengan

¹⁵ Imam Suryadi, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

¹⁶ Susmiati, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

melakukan penghijauan sebisanya mereka. Untuk pemulihan alam ini, jawaban saya sama seperti apa yang sudah jelaskan tadi, dengan melakukan kegiatan penghijauan di area pantai serta mengajak para warga yang bermukim di sekitar sana untuk melakukan penghijauan, karena menurut saya dengan melakukan penghijauan merupakan langkah yang tepat untuk menjaga kondisi alam di sekitar pantai saat ini.’’¹⁷

3) Tinjauan Tokoh Agama pada Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Tidak adanya upaya para penambang untuk menjaga keseimbangan, kelestarian, dan upaya pemulihan alam, bahkan solusi yang tidak tepat atas dampak kegiatan penambangan pasir yang dilakukan, membuat para penambang tidak mencerminkan prinsip tanggung jawab, hal ini di sampaikan oleh salah satu tokoh agam di Desa Batukerbuy, yaitu ustad Nurul Wahed:

‘‘Kegiatan penambang pasir di Desa Batukerbuy, melihat dari apa yang disampaikan para penambang, seperti mencari lapangan pekerjaan baru, mengurangi intensitas kegiatan penambangan pasir, hal demikian tidak menjanjikan, oleh karena itu kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip tanggung jawab. Prinsip tanggung jawab merupakan prinsip yang sangat berhubungan dengan dampak aktifitas manusia, karena dengan segala kebebasan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas bisnis tidak lepas dari tanggung jawab pada dampak yang ditimbulkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surah Al Mudatsir ayat 38:¹⁸

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya ‘‘Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.’’¹⁹

c. Solidraitas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)

¹⁷ Sukandar, Sekretaris Desa Batukerbuy, *Wawancara langsung*, (27 Oktober 2021)

¹⁸ Ustad Nurul Wahid, tokoh agama Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 857.

1) Tinjauan Pada Penambang pasir di Desa Batukerbuy

Para penambang pasir tahu dan mengerti tentang manfaat serta pentingnya perasan saling memiliki pada alam terhadap kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan, namun mereka tidak melakukan upaya apapun untuk membuktikan perasaan mereka tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah satu penambang pasir yaitu S:

“Untuk perasaan saya pada alam, sebenarnya saya merasa kasihan pada alam, karena alam sekitar pasti tersakiti dengan kegiatan penambangan yang saya lakukan, namun saya tidak bisa melakukan apapun pada alam yang tersakiti. Mengenai pentingnya perasan saling memiliki terhadap alam terkait penambangan pasir yang saya lakukan, menurut saya penting, karena dengan perasan saling memiliki ini, bisa mempertahankan keutuhan alam. Terkait manfaat perasan saling memiliki ini, saya sebagai makhluk hidup juga bisa merasakan apa yang dirasakan alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan.”²⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu penambang lain yaitu KJS:

“Saya merasa iba pada alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, karena di sini saya secara sadar menyakiti alam dengan cara mengeksploitasinya, namun saya tidak bisa berbuat apa-apa terhadap alam. Untuk bagaimana pentingnya rasa memiliki ini, menurut saya penting. Dengan rasa saling memiliki ini. saya pikir dapat menjaga keharmonisan dengan alam. Kemudian dengan perasan saling memiliki bisa mengerti dan memahami terhadap kondisi alam terkait eksploitasi yang saya lakukan.”²¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan satu penambang lagi yaitu GGR:

“Secara emosional saya merasa kasihan pada alam, dalam kondisi ini alam pasti teraniaya dan tersakiti, karena adanya kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, namun saya tidak mengupayakan apapun sebagai bentuk rasa memiliki saya pada alam. Terkait untuk pentingnya rasa memiliki ini menurut saya

²⁰ S, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2021)

²¹ KJS, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (26 Oktober 2021)

penting, karena dengan perasaan saling memiliki pada alam saya pikir masih bisa menjaga alam seperti apa adanya. Kemudian manfaatnya menurut saya, dengan rasa saling memiliki ini, memungkinkan saya merasakan apa yang alam rasakan terkait aktivitas penambangan pasir yang saya lakukan sebagai makhluk hidup.’’²²

2) Tinjauan pada Warga Desa Batukerbuy yang Bermukim di Pinggiran Pantai Batukerbuy, dan Pemerintahan Desa Batukerbuy

Perasaan saling memiliki ini ternyata benar-benar dimiliki oleh warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai Batukerbuy, hal ini karena warga setempat ini benar-benar membuktikannya dengan tindakannya berupa mengelola limbah sebelum di buang agar tidak mencemari lingkungan pantai yang sudah terkena dampak kegiatan penambangan pasir yang terjadi. Tujuan hal ini adalah untuk tidak memperparah kondisi alam sekitar pantai yang sudah rusak.

Warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai Batukerbuy mempunyai perasaan iba, dan sedih terkait kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy, hal ini tumbuh karena dalamnya perasan saling memiliki mereka pada alam. Mereka juga beranggapan manfaat perasaan saling memiliki tersebut akan menjaga kondisi alam meskipun para penambang pasir tetap menjalankan kegiatan penambangan pasirnya.

Hal ini di sampaikan oleh salah satu warga desa yang bermukim di pesisir pantai Desa Batukerbuy yaitu Bapak Imam Suryadi:

²² GGR, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

“Saya merasa kasihan pada alam sekitar, karena dengan adanya kegiatan penambangan pasir tersebut, alam seakan-akan hanya dimanfaatkan secara besar-besaran begitu saja. Dalam hal ini saya memberikan perlakuan khusus pada limbah, dengan mengolahnya terlebih dahulu sebelum dibuang agar tidak mencemari lingkungan. Terkait untuk pentingnya rasa saling memiliki menurut saya, jika para penambang mempunyai perasaan saling memiliki dan menerapkannya, alam akan tetap terjaga kondisinya meskipun mereka mengambil keuntungan dari alam melalui kegiatan penambangan pasirnya.”²³

Hal demikian juga diperkuat oleh pernyataan salah satu warga desa lain yang bermukim di pesisir pantai Desa Batukerbuy yaitu Susmiati:

“Jujur saya merasa sedih dan kasihan atas apa yang terjadi pada alam yang disebabkan kegiatan penambangan pasir yang terjadi, hal ini dikarenakan para penambang hanya fokus melakukan kegiatan penambangan pasir tanpa memerhatikan kondisi alam, terlepas dari hal itu saya mewujudkan perasaan saling memiliki ini dengan mengelola terlebih dahulu limbah sampah yang akan dibuang serta tidak membuangnya secara sembarangan. Mengenai pentingnya perasaan saling memiliki ini terkait kegiatan penambangan pasir yang terjadi menurut saya sangat penting, karena jika para penambang sadar atas perasaan saling memiliki dan benar-benar menerapkannya pada alam, maka dalam kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan tetap mengutamakan kondisi alam.”²⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Sukandar selaku Sekretaris Desa Batukerbuy Bapak Sukandar:

“Untuk perasaan saya pada alam sekitar, saya merasa prihatin atas kondisi alam sekarang, hal ini karena kegiatan penambangan pasir yang terjadi berdampak buruk pada alam. Perasaan prihatin saya kemudian saya wujudkan dengan menghimbau para warga Desa Batukerbuy khususnya para warga Desa Batukerbuy yang bertempat tinggal di pesisir pantai untuk tidak membuang sampah sembarangan, lebih-lebih harus dikelola terlebih dahulu sampah yang hendak di buang. Kemudian untuk manfaatnya perasaan saling memiliki ini

²³ Imam Suryadi, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

²⁴ Susmiati, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

menurut saya, jika mereka mengedepankan perasaan saling memiliki pada alam, maka dalam kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan adalah memprioritaskan keadaan alam.’’²⁵

3) Tinjauan Tokoh Agama pada Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Kegiatan penambangan pasir yang dilakukan para penambang memang tidak ada bukti nyata untuk mencerminkan perasaan saling memiliki pada alam, perasaan saling memiliki yang di utarakan para penambang seolah-olah hanya sebatas perasaan saja yang ada di dalam hati mereka, hal demikian mendapatkan tanggapan dari tokoh agama yaitu ustad Nurul Wahed:

“Rasa saling memiliki bisa diartikan sebagai perasaan sepenanggungan pada alam. Dalam hal ini manfaat perasaan tersebut bisa memprioritaskan kestabilan alam, meskipun alam di manfaatkan sebagai sumber kehidupan. Sayangnya kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy tidak benar-benar mengedepankan perasaan saling memiliki pada alam karena tidak adanya bukti atau upaya untuk menunjukkan perasaan saling memiliki dari para penambang.’’²⁶

²⁵ Susmiati, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

²⁶ Ustad Nurul Wahid, tokoh agama Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

d. Kasih sayang dan Keperdulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

1) Tinjauan Pada Penambang pasir di Desa Batukerbuy

Kasih sayang dan keperdulian pada alam dapat diterapkan dengan upaya-upaya seperti pemeliharaan, perawatan, dan perlindungan pada alam, namun para penambang pasir di Desa Batukerbuy tidak bisa melakukan upaya apapun untuk memelihara, merawat dan melindungi alam selama praktek kegiatan penambangan berlangsung. Selama kegiatan penambangan berlangsung mereka hanya memfokuskan diri mereka untuk mengeksploitasi pasir saja yang dalam hal ini tentu berdampak buruk pada alam sekitar.²⁷ Hasil observasi ini kemudian di perkuat oleh pernyataan salah satu penambang yaitu S:

“Untuk bagaimana cara saya memelihara alam sekitar, saya rasa tidak melakukan hal ini, karena saya belum melakukan apa-apa yang membuktikan tindakan memelihara, kecuali hanya merusak alam dengan kegiatan penambangan yang saya lakukan. Kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, selain merupakan tindakan yang tidak memelihara alam juga tindakan yang tidak baik untuk merawat alam. Saya rasa untuk melindungi alam, saya juga tidak melakukannya, karena kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan juga tidak melindungi alam yang dalam hal ini malah merusak alam.”²⁸

Hal demikian juga disampaikan penambang lain, yaitu KJS:

“Untuk memelihara alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, saya tidak mengupayakan apapun yang berhubungan dengan kelestarian alam. Kemudian saya juga tidak melakukan upaya apapun untuk merawat alam, terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan. Untuk cara saya melindungi alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, saya juga tidak melakukan upaya apapun untuk melindungi alam sekitar.”²⁹

²⁷ Observasi, pada tanggal 23 Oktober 2021

²⁸ S, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2021)

²⁹ KJS, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (26 Oktober 2021)

Hal demikian juga disampaikan oleh penambang lain yaitu. GGR:

“Usaha saya mengenai memelihara alam sekitar, terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan, saya rasa memang tidak ada sama sekali, karena di sini saya hanya fokus pada eksploitasi pasir yang saya lakukan. Mengenai tentang bagaimana cara saya merawat alam sekitar saya tidak terlalu memerhatikan hal ini, sehingga saya tidak melakukan upaya merawat alam terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan. Cara saya melindungi alam sekitar, terkait kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan saya rasa tidak ada, hal ini di sebabkan karena saya terlalu fokus pada kegiatan penambangan pasir sehingga tidak memikirkan hal demikian.”³⁰

2) Tinjauan pada Warga Desa Batukerbuy yang Bermukim di Pinggiran Pantai Batukerbuy, dan Pemerintahan Desa Batukerbuy

Berbeda dengan para penambang, ternyata warga desa yang bermukim di pinggiran pesisir pantai melakukan upaya-upaya pemeliharaan, perawatan, dan perlindungan pada alam. Para warga setempat ini melakukan upaya-upaya berupa memperhatikan kebersihan alam, misalnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah yang bisa di daur ulang, selain itu mereka juga melakukan memberikan pupuk pada pohon atau bibit pohon yang masih baru agar tumbuh besar yang nantinya akan sangat bermanfaat pada alam sekitar. Hal ini di sampaikan oleh salah satu warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pesisir pantai, yaitu Bapak Imam Suryadi:

“Cara saya memelihara alam sekitar dengan memperhatikan kebersihan alam, misalnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah yang bisa di daur ulang, saya rasa cara dengan cara yang sederhana ini bisa memelihara keutuhan alam. Terkait cara saya memperhatikan kebersihan alam,

³⁰ GGR, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah yang bisa di daur ulang, seharusnya sudah termasuk juga pada upaya merawat alam di sekitar kita. Melindungi alam saya juga sudah wujudkan melalui perhatian kebersihan saya pada alam, karena salah satu faktor utama yang merusak alam adalah sampah.’’³¹

Hal ini juga di tambahkan oleh salah satu warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai Desa Batukerbuy, yaitu Ibu Susmiati:

“Cara saya memelihara alam sekitar, saya lakukan dengan memberikan pupuk pada pohon atau bibit pohon yang masih baru agar tumbuh besar yang nantinya akan sangat bermanfaat pada alam sekitar. Terkait cara saya merawat alam saya juga sudah melakukannya dengan memberikan pupuk pada pohon atau bibit pohon yang baru di tanam, sebagai bentuk perawatan saya pada alam sekitar. Menurut saya dengan pemberian pupuk yang saya lakukan pada pohon maupun bibit pohon yang masih baru juga termasuk dalam upaya melindungi alam sekitar.’’³²

Serta hal ini juga dipertegas oleh pernyataan Sekretaris Desa Batukerbuy, Bapak Sukandar:

“Cara saya memelihara alam sekitar, saya lakukan dengan memberikan pupuk pada pohon atau bibit pohon yang masih baru agar tumbuh besar yang nantinya akan sangat bermanfaat pada alam sekitar. Untuk bagaimana cara saya merawat alam saya juga sudah melakukannya dengan memberikan pupuk pada pohon atau bibit pohon yang baru di tanam, sebagai bentuk perawatan saya pada alam sekitar. Menurut saya dengan pemberian pupuk yang saya lakukan pada pohon maupun bibit pohon yang masih baru juga termasuk dalam upaya melindungi alam sekitar.’’³³

Kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy, merupakan kegiatan ilegal karena tidak adanya perizinan dari pemerintahan Desa Batukerbuy.

Kegiatan penambangan ini di latar belakang oleh kondisi ekonomi masyarakat bagian utara yang sulit, ditambah dengan kemajuan zaman yang beralih pada teknologi

³¹ Imam Suryadi, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

³² Susmiati, warga Desa pesisir Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (28 Oktober 2021)

³³ Sukandar, Sekretaris Desa Batukerbuy, *Wawancara langsung*, (27 Oktober 2021)

membuat tenaga kerja tradisional menjadi tidak terpakai, serta kurangnya skill membuat sulitnya menemukan lapangan pekerjaan lain.

Hal ini disampaikan oleh salah satu penambang yaitu S: “Sebenarnya kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan ini ilegal, hal ini saya terpaksa melakukannya karena keterbatasan skill saya untuk mendapatkan pekerjaan lain sejak lulus SMA 2 tahun lalu.”³⁴. Hal ini diperkuat oleh penyampaian salah satu penambang lain yaitu KJS: “Sebenarnya kegiatan penambangan pasir yang saya lakukan ini ilegal, saya terpaksa melakukan hal ini, karena hal ini menjadi satu-satunya penopang perekonomian keluarga saya, sejak saya berkeluarga 5 tahun lalu. Namun karena kemajuan zaman sekarang ini membuat lapangan pekerjaan serba teknologi, sehingga tenaga kerja tradisional seperti saya kurang di minati.”³⁵

Hal yang sama juga di sampaikan oleh penambang lainnya yaitu GGR: “Kegiatan Penambangan pasir yang saya lakukan merupakan tindakan ilegal yang saya jadikan sumber kehidupan karena tekanan perekonomian yang saya alami. Pekerjaan ini sudah saya jalani sejak 3 tahun lalu setelah lulus SMA, pekerjaan ini saya terpaksa jalani karena sulitnya mencari pekerjaan lain yang mau menerima pekerja gaptek seperti saya.”³⁶, Kemudian hal ini juga dipertegas dari pernyataan Sekretaris Desa Batukerbuy Bapak Sukandar:

“Kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy tidak mendapat perizinan dari pihak Desa, serta tidak adanya peraturan yang melegalkan kegiatan penambangan pasir tersebut, kemudian jika ada hal-hal yang tidak diinginkan pemerintahan Desa tidak bertanggung jawab atas hal-hal tersebut, misalnya penangkapan masal para penambang ilegal dari Kapolsek setempat.

³⁴ S, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (24 Oktober 2021)

³⁵ KJS, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (26 Oktober 2021)

³⁶ GGR, penambang pasir di Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

Hal ini merupakan upaya pemerintahan Desa Batukerbuy dengan tidak memberikan perizinan dalam rangka melindungi alam sekitar, karena pemerintahan Desa Batukerbuy tahu jika kegiatan penambangan pasir akan merusak alam sekitar.’’³⁷

3) Tinjauan Tokoh Agama pada Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Tidak adanya upaya yang dilakukan oleh para penambang terkait kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan untuk memelihara, merawat, dan melindungi alam, mencerminkan bahwa kegiatan penambangan pasir yang dilakukan para penambangan pasir di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip kasih sayang dan keperdulian pada alam. hal ini di sampaikan oleh salah satu tokoh agama di Desa Batukerbuy, yaitu Ustad Nurul Wahed:

“Kasih sayang dan keperdulian pada alam sangatlah penting, karena dengan kasih sayang dan keperdulian adalah salah satu hal yang paling utama untuk menjaga keutuhan alam. Kasih sayang di sini dapat di wujudkan dengan melalui upaya memelihara, merawat, dan melindungi alam. Kasih sayang di sini mampu membuat manusia mengesampingkan kepentingan pribadinya dan mengedepankan kepentingan alam tanpa mengharap balasan apapun. Sayangnya para penambang pasir di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip kasih sayang dan keperdulian terhadap alam karena tidak adanya upaya untuk memelihara, menjaga, dan melindungi alam terkait kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan.’’³⁸

³⁷ Sukandar, Sekretaris Desa Batukerbuy, *Wawancara langsung*, (27 Oktober 20212)

³⁸ Ustad Nurul Wahid, tokoh agama Desa Batukerbuy, *Wawancara Langsung*, (27 Oktober 2021)

B. Pembahasan

1. Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Etika Bisnis Islam adalah porsi literatur untuk mengukur setiap aktivitas bisnis yang dilakukan manusia yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits. Aktivitas ini cenderung selalu mengarah pada alam sekitar yang di manfaatkan sebagai sumber daya, terlepas dari hal ini secara alami manusia memang bergantung pada alam untuk melanjutkan kehidupannya. Mengenai pemanfaatan alam ini tentu ada batasannya-batasan untuk menjaga keutuhan alam, di mana selain alam telah menjadi sumber daya kehidupan manusia, alam juga menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia.

Kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy merupakan sebuah contoh aktivitas bisnis yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka, dalam bahasan ini akan mengukur kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam sudut pandang etika bisnis Islam dengan teori:

a. Sikap Hormat Terhadap Alam (*Caring for Nature*)

Sikap hormat terhadap alam adalah pembahasan pada konsentrasi tentang bagaimana perlakuan manusia pada alam. Kajian mendalam pada prinsip ini lebih mengarah pada bagaimana tindakan manusia itu sendiri dalam memperlakukan keberadaan alam. krisis yang sering terjadi pada alam adalah karena ulah manusia itu sendiri, dalam hal ini kegiatan penambang pasir di Desa Batukerbuy akan di tinjau dari

sudut pandang sikap hormat terhadap alam menggunakan 3 indikator yaitu bagaimana cara menjunjung, memperlakukan dan cara menghargai alam terkait kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy yang terjadi.

Hasil temuan dan paparan data, para penambang pasir tidak melakukan upaya apapun untuk menjunjung, menghargai dan tidak memperlakukan alam dengan baik. Pasalnya kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan terjadi secara besar-besaran sehingga menimbulkan berbagai dampak buruk bagi alam sekitar seperti rusaknya akses jalan menuju pantai, menghilangkan potensi pantai Batukerbuy untuk menjadi destinasi wisata, membahayakan warga yang sering beraktifitas di pinggiran pantai, serta menyakiti kuda yang dijadikan alat transportasi pengangkut pasir, hal ini dilarang dalam Islam yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya ‘Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.’³⁹

Berbeda dengan warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai Batukerbuy, mereka melakukan berbagai upaya tindakan yang tidak merusak alam, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat polusi, serta selalu membersihkan lingkungan di alam sekitar, hal ini mereka lakukan sebagai bentuk bagaimana cara merek menjunjung, menghargai dan memperlakukan alam.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 215.

Uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukebuy tidak menerapkan prinsip hormat terhadap alam (*caring for nature*).

b. Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Tanggung jawab adalah sebuah prinsip yang menitik beratkan pada pembahasan bagaimana kesadaran manusia atas segala tindakannya. Prinsip tanggung jawab di sini adalah suatu kondisi di mana setiap individu memiliki suatu kewajiban yang harus di jalankan karena tindakannya di masa lalu. Pembahasan tanggung jawab ini diukur dengan indikator kelestarian, pemulihan, serta solusi terkait dampak kegiatan penambangan pasir yang terjadi.

Kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy yang dilakukan secara terus-menerus mempunyai dampak buruk bagi alam sekitar, dalam hal ini tentu harus ada kewajiban bertanggung jawab yang dilakukan oleh pihak terkait yaitu para penambang pasir. Para penambang pasir yang berkewajiban bertanggung jawab tidak bisa melakukan apapun untuk melestarikan, memulihkan serta tidak bisa mencari solusi terhadap dampak kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan. Para penambang pasir hanya bisa mengurangi intensitas kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan selain itu berhenti melakukan kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan.

Bagi warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai memang tidak terkena dampaknya secara langsung hal ini karena memang perumahan warga setempat

jauh dari perairan pantai, namun mereka ikut andil dalam melestarikan dan memulihkan alam sekitar dengan kegiatan gotong-royong penghijauan di area bekas penambangan pasir, selain itu mereka menghimbau dan mengingatkan para penambang pasir, bahwa kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan berbahaya bagi alam sekitar hal ini dilakukan sebagai upaya solusi warga setempat untuk mengurangi dampak kegiatan penambangan pasir yang terjadi.

Uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan pasir yang terjadi di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip tanggung jawab (moral responsibility for nature). Tanggung jawab di sini sangat berat tuntutananya karena memang harus di lakukan sebagai kewajiban atas apa yang diperbuatnya dahulu, dalam islam hal ini di jelaskan dalam Al-Quran surah Al Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”⁴⁰

c. **Solidaritas Kosmis (*Cosmic Solidarity*)**

Solidaritas di sisni adalah kondisi kejiwaan di mana adanya perasaan sepenanguhan dalam jiwa manusia pada makhluk lainnya khususnya pada alam. Perasaan ini muncul karena manusia merupakan satu-satunya makhluk yang mempunyai jiwa dan emosi yang bisa mengikat perbedaan antar makhluk hidup. Dalam bahasan ini prinsip solidaritas ini diukur dengan indikator rasa saling memiliki pada alam.

⁴⁰ Ibid., 857.

Para penambang pasir yang menjalankan kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy mempunyai perasaan saling memiliki, selain itu mereka juga tahu tentang manfaat dan pentingnya perasaan saling memiliki ini bagi kegiatan penambangan pasir yang mereka lakukan, akan tetapi mereka tidak dapat membuktikan perasaan saling memiliki mereka karena tidak adanya upaya tindakan yang mencerminkan rasa saling memiliki ini. Rasa saling memiliki para penambang hanya sebatas perasaan saja, tanpa adanya tindakan nyata dari penambang hal ini tidak membenarkan adanya perasaan saling memiliki tersebut.

Lain halnya dengan warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai, mereka benar-benar membuktikan perasaan saling memiliki mereka dengan upaya mengelola limbah sebelum di buang agar tidak mencemari lingkungan pantai yang sudah terkena dampak kegiatan penambangan pasir yang terjadi.

Mengenai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip solidaritas kosmis (*Cosmic Solidarity*).

d. Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Kasih sayang dan kepedulian pada alam merupakan sebuah prinsip mendalam pada manusia, kepedulian di sini adalah suatu kondisi yang muncul karena kasih sayang manusia yang begitu dalam pada alam. Bahasan prinsip kasih sayang di sini diukur melalui indikator pemeliharaan, perawatan dan perlindungan yang dilakukan manusia pada alam.

Para penambang pasir yang menjalankan kegiatan penambangan pasir di Desa Batukerbuy tidak dapat melakukan tindakan pemeliharaan, perawatan serta tidak adanya perlindungan yang dilakukan oleh para penambang selama kegiatan penambangan pasir dilakukan. Kegiatan penambangan pasir yang dilakukan ini adalah kegiatan ilegal, di mana para penambang melakukan kegiatan penambangan pasir ini karena keterpaksaan dari himpitan ekonomi, serta tidak adanya lapangan pekerjaan lain yang mau menerima mereka, kondisi ini terjadi karena para penambang pasir tidak mempunyai skill yang memadai untuk mencari lapangan pekerjaan lain.

Tindakan pemeliharaan, perawatan dimiliki oleh warga Desa Batukerbuy yang bermukim di pinggiran pantai, mereka melakukan upaya pemeliharaan dan perawatan dengan tindakan memperhatikan dan menjaga kebersihan alam sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sampah yang bisa di daur ulang, selain itu mereka juga melakukan pemberian pupuk pada pohon dan bibit pohon yang masih baru yang nantinya akan sangat bermanfaat pada alam sekitar. Selain itu mereka beranggapan tindakan yang demikian adalah bentuk cara mereka melindungi alam sekitar.

Mengenai uraian di atas disimpulkan penambangan pasir yang dijalankan para penambang pasir di Desa Batukerbuy tidak menerapkan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*).